

Bentuk Karakter Mulia: Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Muslim"

Harlina

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
harlina@staijaljami.ac.id

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
ahyarrasyidi@staijaljami.ac.id

Abstract

This research aims to discuss the significant role of Islamic education in shaping noble character traits among Muslims. The study examines the essence of Islamic education as a transformative force in instilling values such as compassion, integrity, and empathy in individuals. It explores how Islamic teachings, ethics, and practices serve as guiding principles in forming the moral compass of Muslims, fostering a sense of responsibility towards society, and promoting ethical behavior in various aspects of life. The research methodology employed is library research, utilizing a type of library research based on the search for several articles, journals, and other scholarly works related to pre-defined keywords. Subsequently, the researcher gathers, analyzes, and selects all sources to draw conclusions. The significance of this research lies in its ability to summarize how Islamic education not only prepares individuals for the present life but also equips them with values that guide their journey in the afterlife. The research findings indicate that through a combination of traditional teachings and contemporary methodologies, Islamic education empowers individuals with the knowledge and skills necessary to navigate the complexities of the modern world while upholding the principles of truth and moral excellence.

Keywords: Character, Noble, Role, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas peran penting pendidikan Islam dalam membentuk sifat-sifat karakter mulia pada umat Muslim. Penelitian ini mengulas inti dari pendidikan Islam sebagai kekuatan transformatif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, integritas, dan empati pada individu. Ia meneliti bagaimana ajaran, etika, dan praktik Islam berfungsi sebagai prinsip panduan dalam membentuk kompas moral umat Muslim, mendorong rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan mempromosikan perilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis serta menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil simpulan, Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk merangkum bagaimana pendidikan Islam bukan hanya mempersiapkan individu untuk kehidupan masa kini, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai yang memandu perjalanan mereka di kehidupan akhirat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kombinasi ajaran tradisional dan metodologi kontemporer, pendidikan Islam memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebenaran dan keunggulan moral.

Kata Kunci : Karakter, Mulia, Peran, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya.¹ Selanjutnya dalam Pendidikan terlebih khusus pada pendidikan islam memiliki peran sentral dalam membimbing umat Muslim menuju pemahaman yang mendalam tentang dunia, akhirat, dan pembentukan karakter. Sebagai suatu sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam, tujuannya melampaui sekadar pengetahuan akademis, melibatkan dimensi spiritual, etika, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kecakapan intelektual, tetapi juga untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalani kehidupan dunia dengan penuh kesadaran akan tanggung jawabnya di hadapan Allah, serta membentuk karakter yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam mengkaji tujuan pendidikan Islam, perlu dipahami bahwa pendidikan ini tidak terbatas pada ruang kelas atau teks-teks keagamaan semata. Tujuan-tujuan tersebut mencakup pengembangan akhlak mulia, semangat beribadah yang mendalam, dan kesadaran akan peran individu dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan holistik yang membawa umat Muslim melewati jalan kesuksesan di dunia dan akhirat, dengan menekankan pentingnya harmoni antara pencapaian duniawi dan persiapan rohaniah.

Pentingnya pembentukan karakter Muslim melalui pendidikan Islam tidak hanya terletak pada aspek individu, tetapi juga berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, integritas, dan kerjasama. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam bukan hanya sebuah proses belajar mengajar, tetapi sebuah perjalanan transformasional yang membentuk sikap dan perilaku seorang Muslim.

Tujuan pendidikan Islam juga mencakup persiapan untuk kehidupan akhirat, yang di dalamnya terdapat pertanggungjawaban atas segala perbuatan di dunia. Pendidikan ini mengajarkan umat Muslim untuk hidup dengan kesadaran akan tujuan hidupnya yang lebih besar, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, pemahaman tentang kehidupan sesudah mati

¹ Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* 19, no. 1 (January 14, 2019): H. 35, <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>.

menjadi integral dalam pendidikan Islam, membentuk paradigma hidup yang lebih mendalam dan bermakna.

Saat ini, di tengah arus globalisasi dan tantangan zaman, pendidikan Islam dihadapkan pada tugas besar untuk tetap relevan dan adaptif. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan tradisi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kontemporer, mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan secara efektif dalam mengatasi tantangan masa kini.

Melalui telaah yang mendalam terhadap tujuan pendidikan Islam yang melibatkan dimensi dunia, akhirat, dan pembentukan karakter, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih holistik tentang peran penting pendidikan Islam dalam membentuk individu dan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, riset ini diarahkan untuk merinci dan menganalisis secara kritis bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat diimplementasikan dan diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

B. Landasan Teori

Pendidikan Islam memiliki standard dasar pada kehidupan yaitu sebuah pembiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Ini menjadi hal yang sangat penting bagi anak dan peserta didik, misalnya anak mengetahui beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berahlak, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa bertanggung jawab, Karena pentingnya hal tersebut maka materi dan ajaran Pendidikan Islam tetap dilakukan meskipun dalam pembelajaran online. Pendidikan Islam berjalan dari masa ke masa dan pastinya meninggalkan banyak sejarah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu masih saja banyak sekali persoalan timbul dalam pendidikan Islam. Seperti masih terjadinya persoalan dikotomi pendidikan Islam dengan pendidikan nasional, padahal sebenarnya Pendidikan Islam bagian yang tidak terpisahkan dari sistem Pendidikan nasional. Persoalan manajemen juga masih mewarnai proses pendidikan Islam secara kelembagaan.²

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.³ Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mencapai tujuan ini dengan menyelaraskan pengetahuan agama, moralitas, dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membimbing individu Muslim menuju pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agamanya. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual yang kuat.

² Fery Diantoro, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): H. 23, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3035>.

³ Andi Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *An Nida*, June 30, 2021, H. 2, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.

Tujuan tersebut melibatkan pengembangan karakter, akhlak, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terlebih lagi dalam hal pendidikan

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat seseorang menjadi lebih baik. Menurut Zakiyah Darajat bahwa Tujuan Pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu pribadi seseorang yang menjadi insan kamil yang artinya manusia utuh rohani maupun jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena tawakalnya kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, KH. Ahmad Dahlan memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam menyelesaikan persoalan konstruksi sosial umat Islam yang terbangun atas pola pikir yang bersifat statis, serta mengubahnya menjadi pola pikir dinamis. Pendidikan harus didahulukan dari semua faktor lain dalam hal pembangunan manusia. Mereka harus dilatih untuk menjadi pintar, kritis, dan memiliki kemampuan analitis yang kuat untuk meramalkan dinamika kehidupan masa depan mereka, kunci kemajuan muslimialah mengacu pada Al-Qur'an dan sunnah, membimbing orang-orang menuju pemahaman yang lengkap tentang ajaran Islam, dan menguasai berbagai bidang ilmiah. Pendidikan agama Islam harus bertujuan untuk mengembangkan pribadi muslim yang bermoral, alim, pluralistik dalam keyakinan agamanya, mampu memahami isu-isu ilmiah kontemporer, dan bersedia mengabdikan dan membela masyarakat.⁴

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis serta menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil simpulan.

Peneliti melakukan akses pada referensi yang terbaru untuk memastikan bahwa sumber yang dijadikan sebagai referensi merupakan sumber yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil penelitian yang ditemukan, Peneliti juga mencatat setiap referensi yang didapat untuk mempermudah melakukan literatur review sehingga setiap referensi yang sudah dikumpulkan dengan mudah untuk melakukan evaluasi, yang nantinya bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini

Penelitian kepustakaan yang ada dalam penelitian ini digolongkan dalam pendekatan penelitian kualitatif serta data yang diteliti pada penelitian ini terkait Tujuan Pendidikan Islam, baik tujuan di dunia, Akhirat, dan Pembentukan Karakter Muslim

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan Pendidikan Islam

⁴ Ghufuran Hasyim Achmad, "Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Problematika Pendidikan Islam," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 21, 2021) H. 4333, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>.

Pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah.⁵ Sebagaimana poin tujuan kita diciptakan oleh Allah dalam Q.S Az Zariat ayat 56 adalah untuk beribadah padanya

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku

Selain tujuan beribadah kepada Allah, menurut Fahmi Khumaini, tujuan pendidikan Islam kalau dicermati secara kritis lebih berupaya menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, melayani kebutuhan umat Islam, menjaga keutuhan umat Islam dan menanamkan akhlaq dan sebagainya. Hal ini tampak jelas bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam masih bersifat umum dan tidak konteks dengan realitas masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi sekarang tujuan pendidikan harus diadakan sebuah re-orientasi.⁶

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membimbing individu muslim menuju pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agamanya. Tujuannya tidak lain agar menjadi ilmu yang bermanfaat, senada dengan hal tersebut Arshad Islam berpendapat “*Beneficial knowledge means that which brings good to its holder and to others in this world and the hereafter, and makes him thoughtful, prudent, discerning, understanding, conscientious and aware of what he is doing*”.⁷ Menurutnya ilmu yang bermanfaat artinya ilmu yang mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya dan orang lain di dunia dan di akhirat, serta menjadikannya bijaksana, berakal, berakal budi, berakal, teliti dan sadar terhadap apa yang dikerjakannya.

Dalam konteks ini juga, tujuan pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual yang kuat. Tujuan tersebut melibatkan pengembangan karakter, akhlak, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya pendidikian agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup) seseorang.⁸ Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai

⁵ Nuria Sundari, Mawaddah Warrahmah, and Ahmad Nurkholiq, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023) H. 374, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/302>.

⁶ Fahmi Khumaini et al., “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022) H. 681, https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/291.

⁷ Arshad Islam and Ruqaiya Taha Al-Alwani, “NORMS OF RISE AND FALL OF CIVILIZATIONS IN THE QUR’AN: BENEFICIAL KNOWLEDGE AND JUSTICE AS A MODEL,” *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* 28, no. 1 (June 30, 2023) H. 36, <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/1301>.

⁸ Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN),” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (November 15, 2021): H. 24, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.

dengan ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mencapai tujuan ini dengan menyelaraskan pengetahuan agama, moralitas, dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, di antaranya Ibnu Khaldun dan Al Ghazali

a. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.

b. Al-Ghazali

Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam ke dalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplit

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis.⁹ Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Imannya tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga mencakup pengembangan pengetahuan agama yang mendalam, sehingga individu mampu menjalani hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah

Tujuan Pendidikan Islam melibatkan pencapaian berbagai dimensi, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan utama Pendidikan Islam antara lain:

a. Pengembangan Iman dan Ketaqwaan

Pendidikan Islam bertujuan untuk menguatkan iman individu dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, pelaksanaan ibadah, dan pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep pendidikan Islam

Kajian tentang konsep pendidikan Islam sampai kapanpun senantiasa menarik perhatian banyak orang. Pembahasan konsep pendidikan Islam tetap terbuka lebar untuk menghasilkan formulasi pemikiran yang relevan dengan dinamika kehidupan manusia. Untuk membahas konsep kajian Islam, kita perlu melibatkan sumber ajaran Islam sekaligus hasil Ijtihad yang telah berkembang selama ini. Al-Quran dan sunnah merupakan sumber pengetahuan yang luas, termasuk didalamnya

⁹ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (May 25, 2021), H 871, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.

dimensi pendidikan. Begitu pula dengan pemikiran pendidikan Islam, banyak tokoh-tokoh pendidikan dengan latar belakang yang beragam memberikan ide, gagasan, dan pemikirannya terkait dengan penggunaan formulasi konsep pendidikan Islam.¹⁰

b. Pembentukan Karakter Islami

Salah satu tujuan utama Pendidikan Islam adalah membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran moral Islam. Individu yang memiliki karakter mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab diharapkan muncul melalui pendidikan ini. Di era modern saat sekarang ini, perilaku moral dan kepribadian masyarakat sungguh memprihatinkan karena adanya berbagai kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remajabahkan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, dan sebagainya. Mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik.¹¹

c. Pengembangan Etika dan Akhlak

Pendidikan Islam menekankan pengembangan etika dan akhlak yang baik. Individu diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi.

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah. berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.¹²

d. Pengembangan Keterampilan Praktis

Selain aspek spiritual dan moral, Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan atau leader lembaga pendidikan Islam harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik atau tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga.¹³

e. Peningkatan Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama islam adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu peserta didik terhadap ajaran-ajaran dalam agama islam

¹⁰ M Edi Suharsongko, "Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 3, no. 2 (2021), H. 109, <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/57>.

¹¹ A Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021), H. 58, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/3282>.

¹² Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (November 15, 2021), H. 24, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.

¹³ Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022), H. 336, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/417>.

yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran baik dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan Masyarakat.¹⁴

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, termasuk pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Tujuan ini melibatkan penguasaan konsep-konsep keislaman untuk memandu individu dalam menjalani kehidupannya.

f. Pengembangan Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pandangan hidup siswa, khususnya dalam mengembangkan kesadaran sosial yang menjadi landasan bagi keterlibatan mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.¹⁵

Pendidikan Islam mengajarkan kesadaran sosial dan kemanusiaan. Individu diharapkan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, memahami dan mengatasi masalah sosial, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sesama.

g. Pemberdayaan Individu

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁶

Pendidikan Islam bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Ini melibatkan pengembangan kecerdasan emosional, keberanian menghadapi kesulitan, dan kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana.

h. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Tujuan Pendidikan Islam mencakup pengembangan kreativitas dan inovasi. Individu diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer dan memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi, populasi manusia, timbulnya krisis multi dimensi, hingga akhirnya meretas pada dunia pendidikan adalah bagian dari permasalahan bangsa saat ini. Berbagai penyimpangan sosial dan perilaku tidak terpuji baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sering terjadi, seperti kasus asusila, narkoba, tawuran, dan lainlain. Fenomena ini dipengaruhi pula oleh gaya hidup materialistik, ateistik, dan skeptis akhirnya muncul pola hidup hedonistik, individualistik, permisif. Problematika kehidupan saat ini merupakan tantangan yang membutuhkan solusi.¹⁷

¹⁴ Arlyana Almi, “Efektivitas Praktikum Agama Islam Terhadap Pengetahuan Agama Islam Pada Mahasiswa Baru,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 4 (2021), H. 801, <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/6721>.

¹⁵ Latiful Wahid, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023), H. 606, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.

¹⁶ Beny Sintasari, “Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2021), H. 100, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/251/175>.

¹⁷ Moch Yasyakur et al., “Perennialisme Dalam Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2023), H. 325, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1221>.

i. Penanaman Cinta kepada Ilmu

Pendidikan Islam, sebagaimana pendidikan pada umumnya yang mengusahakan suatu pembentukan kepribadian pada manusia haruslah melalui berbagai proses yang panjang dengan kemungkinan hasilnya yang tidak dapat diketahui dengan segera. Maka, dalam proses usaha pembentukan itu diperlukan suatu rumusan dan perhitungan yang matang, jelas, dan tepat, yang dikenal dengan istilah “tujuan”.¹⁸

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan cinta dan semangat belajar kepada ilmu pengetahuan. Individu diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat dan terus meningkatkan pengetahuannya.

j. Pembentukan Pemimpin yang Adil dan Bertanggung Jawab

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Pemimpin Islam diharapkan dapat memberikan panutan yang positif dan mampu memimpin dengan keadilan dan kebijaksanaan.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk individu Muslim yang berintegritas, memiliki identitas keislaman yang kuat, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat secara menyeluruh

2. Tujuan Pendidikan Islam dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat

Tujuan Pendidikan Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat mencakup aspek-aspek yang bersifat holistik, memandang individu sebagai makhluk yang memiliki dimensi rohaniah dan jasmaniah. Dalam kehidupan dunia, tujuan Pendidikan Islam adalah:

a. Mengembangkan Akhlak Mulia

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk sikap jujur, disiplin, kasih sayang, dan toleransi.

b. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan

Islam mendorong pencarian ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan dunia yang dapat membawa manfaat bagi umat manusia.

c. Menyediakan Pedoman Hidup

Pendidikan Islam memberikan pedoman hidup yang komprehensif melalui ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadis. Ini mencakup tata cara beribadah, hubungan sosial, dan prinsip-prinsip ekonomi yang adil.

d. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Pendidikan Islam menekankan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan kehidupan.

Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan Islam, maka Pendidikan Islam adalah suatu upaya pentransferan nilai-nilai ke-islaman yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits kepada generasi penerusnya yang berorientasi pada dunia dan

¹⁸ Firmansyah Firmansyah, “Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): H. 48, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2857>.

akhirat.¹⁹ dalam konteks akhirat, tujuan Pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan untuk Akhirat

Pendidikan Islam membimbing individu dalam persiapan menuju akhirat dengan memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah. Ini melibatkan amal shaleh, ibadah, dan ketakwaan kepada Allah.

b. Mengajarkan Konsep Kehidupan Sesudah Mati

Pendidikan Islam mengajarkan keyakinan tentang kehidupan sesudah mati, memotivasi individu untuk berusaha mencapai surga dan menghindari neraka dengan amal perbuatan yang baik.

c. Pemahaman Tentang Hari Kiamat

Pendidikan Islam menyampaikan pemahaman tentang hari kiamat, di mana setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di dunia.

Dengan demikian, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara rohaniah dan jasmaniah, mampu menjalani kehidupan dunia dengan penuh tanggung jawab dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, kemudian juga, tujuan pendidikan telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai standar dalam pelaksanaan pendidikan. Di Negara kita, pendidikan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Untuk mewujudkan tujuan yang sangat ideal tersebut, maka pemerintah mengusahakan pendidikan. Bukan hanya pemerintah, tapi masyarakat ikut bertanggung jawab untuk itu. Masyarakat didorong untuk ikut ambil bagian dalam perwujudan cita-cita pendidikan yang telah dirumuskan itu.”²⁰

3. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Muslim

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang Muslim. Ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek moral, etika, spiritual, serta tidak lepas pula dari Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Berbedanya latar belakangpeserta didik membuat karakter mereka berbeda pula. Perbedaan karakter tentunya membutuhkan penanganan yang bervariasi dalam pembentukan karakter muslim peserta didik. Lingkungan keluarga di samping sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim pesertadidik, juga dapat menjadi penghambat. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang meprioritaskan pendidikan, memegang teguh prinsip adat dan religious.²¹Selanjutnya ada beberapa alasan mengapa pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter seorang Muslim:

a. Pedoman Moral

¹⁹ Mohammad Arief, “Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Upaya Pemberdayaan Dan Rekonstruksi),” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): H. 1377, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1107>.

²⁰ Aji Luqman Panji et al., “Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): H. 10, <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2155>.

²¹ Tsaniyatus Sa’diyah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): H. 9.

Pendidikan yang sangat perlu diajarkan sejak anakberusia dini adalah pendidikan keagamaan dan moralitas.²² Sehingga, Pendidikan Islam memberikan pedoman moral yang jelas yang membentuk dasar karakter seorang Muslim. Ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadis menjadi sumber utama nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, kesabaran, dan kasih sayang.

b. Kesadaran Spiritual

Pendidikan Islam membantu membangun kesadaran spiritual pada individu. Melalui pemahaman tentang tujuan hidup dan koneksi dengan Allah, seorang Muslim dapat mengembangkan rasa syukur, tawakal, dan kesadaran akan akhirat.

c. Pembentukan Akhlak Mulia

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.²³ Sehingga yang menjadi salah satu fokus utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Ini melibatkan pengembangan sikap rendah hati, kerendahan diri, toleransi, dan sikap positif terhadap sesama.

d. Etika dalam Kehidupan Sehari-hari,

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga memberikan pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup cara berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas.

e. Keterampilan Komunikasi yang Baik

Pendidikan Islam mengajarkan keterampilan komunikasi yang baik, termasuk cara berbicara dengan lembut, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berkomunikasi dengan efektif. Ini penting dalam membangun hubungan positif dengan orang lain.

f. Tanggung Jawab Sosial

Seorang Muslim diajarkan untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Pendidikan Islam mendorong partisipasi aktif dalam membantu masyarakat, berkontribusi pada kesejahteraan umum, dan menanggapi kebutuhan mereka.

g. Pemahaman tentang Keadilan dan Kesetaraan

Pendidikan Islam mempromosikan konsep keadilan dan kesetaraan di antara semua individu, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau status sosial. Ini membentuk karakter yang adil dan peduli terhadap kepentingan bersama.

h. Ketahanan Mental dan Emosional

Pendidikan Islam memberikan pandangan yang seimbang terhadap kehidupan dan mengajarkan ketahanan mental dan emosional dalam menghadapi cobaan dan tantangan. Hal ini membantu individu untuk tetap tenang dan bersabar di tengah kesulitan.

i. Pembentukan Kepemimpinan

²² Azmatul Kholila and Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): H. 421, <https://www.murhum.pjjpaud.org/index.php/murhum/article/view/237>.

²³ Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): H. 288, <https://www.murhum.pjjpaud.org/index.php/murhum/article/view/164>.

Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Seorang Muslim diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang membawa perubahan positif dalam masyarakat.

j. Kesatuan Spiritual dan Material

Pendidikan Islam mengajarkan kesatuan antara aspek spiritual dan material kehidupan. Ini membantu individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan seimbang, menjaga hubungan yang baik dengan Allah, dan bersikap adil dalam urusan duniawi.

Ada beberapa hal penting yang harus digunakan terutama dalam proses pengembangan karakter. Nilai-nilai tersebut mencakup dua hal mendasar: keindahan dan moralitas (atau moralitas, etika, dan kepribadian).²⁴

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia.²⁵

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan dasar kuat bagi seorang Muslim untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip yang baik.

4. Harapan dari Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menyimpan harapan besar sebagai wahana untuk membentuk individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan menciptakan perubahan yang berarti. Harapan utama dari pendidikan Islam adalah melahirkan generasi Muslim yang kuat imannya, penuh dengan akhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Quran dan Hadis, diharapkan bahwa setiap individu akan menjadi duta perdamaian, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan Islam juga berharap untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan umat. Selain itu, harapannya adalah agar setiap Muslim mampu menjalani kehidupan dunia dengan seimbang, menggabungkan antara pencapaian dunia dan persiapan untuk akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya menjadi sarana pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pilar pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur, membawa harapan akan kemajuan spiritual dan sosial dalam masyarakat Muslim

Kaum Muslimin merupakan komunitas terbesar kedua yang ada di bumi ini. Tentu merupakan sebuah potensi yang sangat besar bila hal itu mampu digarap secara baik, dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Lebih dari itu, jika dilihat, sekepadaan besar negara Muslim merupakan negara yang memiliki

²⁴ Malihatul Azizah and Fauzi Fauzi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): H. 767, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2559>.

²⁵ Muhammad Difa Taufiqurrahman and Heny Kusmawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): H. 176, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/267>.

potensi alam yang sangat kaya, sehingga dua potensi, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, jika mampu dipadukan secara simultan, maka akan menjadi sebuah kekuatan besar di dunia ini.²⁶

Selain itu, harapan dari pendidikan Islam juga melibatkan pembangunan intelektual dan kreativitas. Pendidikan Islam berambisi untuk menciptakan individu Muslim yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, diharapkan muncul pemikir-pemikir Muslim yang kontributif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapannya adalah agar setiap lulusan pendidikan Islam dapat menjadi agen perubahan positif, memecahkan masalah sosial dengan pandangan yang progresif, dan menjadikan keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Dengan merangkul pengetahuan dunia dan spiritualitas Islam, pendidikan Islam memberikan harapan akan lahirnya generasi yang membawa perubahan positif di berbagai aspek kehidupan, memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan masyarakat, dan meresapi nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan mereka.

Harapan yang tersemat dalam Pendidikan Islam mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pertama-tama, pendidikan Islam diharapkan dapat menanamkan keyakinan yang kuat dan kesadaran spiritual dalam hati setiap individu Muslim. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, diharapkan muncul generasi yang menjalani hidup dengan taqwa, tawakal, dan cinta kepada Allah.

Selanjutnya, harapan dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter yang luhur. Masyarakat berharap agar setiap lulusan pendidikan Islam menjadi contoh dalam kejujuran, toleransi, dan kerja keras. Akhlak mulia seperti kesabaran, rendah hati, dan kasih sayang diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian mereka.

Dari segi intelektual, pendidikan Islam berharap untuk melahirkan kaum Muslim yang memiliki pengetahuan yang luas, bukan hanya dalam bidang agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Harapannya adalah agar mereka menjadi pemikir kreatif, peneliti yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan pemimpin yang visioner.

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki harapan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Melalui pemahaman konsep keadilan Islam, diharapkan lulusan pendidikan Islam akan menjadi agen perubahan yang berjuang untuk penegakan keadilan sosial, mengatasi kemiskinan, dan menyelesaikan masalah sosial lainnya.

Secara keseluruhan, harapan dari pendidikan Islam adalah melahirkan individu Muslim yang holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Masyarakat berharap agar setiap lulusan pendidikan Islam menjadi pewaris nilai-nilai luhur Islam, mampu menghadapi tantangan zaman, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

5. Faktor-faktor yang mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan untuk membuat kehidupan mengarah kepada peradaban yang lebih baik dari masa lalu. Oleh karena itu semua

²⁶ Billy Eka Wardana, "Hambatan Dan Harapan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi," *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 1, no. 1 (2022): H. 5.

aktivitas pendidikan ditujukan untuk mencapai hal tersebut. Semua upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan akan percuma jika proses pendidikan tidak terarah dan tidak memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai.²⁷

Pencapaian tujuan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berjalan seiring dan saling mendukung. Salah satu elemen kunci adalah kurikulum yang terintegrasi dengan baik, mencakup baik aspek keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Pengembangan kurikulum yang seimbang ini membantu menciptakan pemahaman holistik tentang kehidupan, menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dunia. Guru yang berkualitas juga memainkan peran penting, karena mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter dan moral yang kuat.

Selain itu, pentingnya partisipasi aktif keluarga dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Keluarga menjadi wahana pertama di mana nilai-nilai Islam diajarkan, dan kerjasama erat antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat fondasi pendidikan Islam. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas belajar yang baik, juga mendukung proses pembelajaran yang efektif., termasuk pelatihan Pengembangan bahan ajar yang ada padanya

Pelatihan pengembangan bahan ajar merupakan konsep pemberdayaan terhadap profesionalisme guru khususnya dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru sebagai pendidik, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan ketrampilan dan keahlian guru seperti materi, model dan media pembelajaran, maka bidang pendidikan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran.²⁸

Pelatihan dan pengembangan guru secara terus-menerus memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini untuk menyampaikan materi dengan efektif. Bimbingan karir dan konseling membantu siswa dalam mengidentifikasi potensi mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, memandu mereka dalam membuat keputusan pendidikan dan karir yang sesuai.

Dengan dukungan holistik dari faktor-faktor ini, pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan spiritual, serta memberikan kontribusi berarti dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik

Beberapa faktor yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam mencakup:

a. Kurikulum yang Terintegrasi dan dinamis

Sering kita dengar atau baca bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Mengapa? Kurikulum memanglah bersifat dinamis, terus dikembangkan sesuai konteks dan karakteristik murid demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka,

²⁷ Rafik Darmansyah and Kasful Anwar Us, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Tenaga Pendidikan," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): H. 354, <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/897>.

²⁸ Kiki Pratama Rajagukguk et al., "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning Untuk Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): H. 42, <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/260>.

kini dan masa depan. Pengembangan kurikulum telah kita lalui dari waktu ke waktu. Terhitung kurang lebih 12 kali sejak Indonesia merdeka, dari tahun 1947 hingga saat ini. Perubahan yang terjadi selalu menimbulkan gejolak dalam masyarakat. Adalah hal wajar. Hal ini terjadi agar sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zamannya. Kita sebagai guru dan masyarakat harus selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi tertentu yang ada.²⁹

Pengembangan kurikulum yang mencakup baik aspek keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum memberikan dasar yang seimbang bagi mahasiswa. Integrasi ini mendukung pemahaman holistik dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

b. Guru yang Berkualitas

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar, sebab pendidikan menjadigerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia.³⁰

Peran guru sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Guru yang berkomitmen, memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan ilmu pengetahuan umum, serta dapat menginspirasi dan membimbing siswa dengan baik, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

c. Pendidikan Karakter

Negara Indonesia sebagai negara yang mempunyai dasar negara Pancasila, pendidikan karakter pun menjadi jati diri bangsa yang tidak boleh diabaikan. Pendidikan karakter harus mulai dikenalkan sejak usia dini. Pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menumbuhkan karakter bangsa yang kuat dan pada akhirnya akan menjadi kunci utama dalam pembangunan bangsa.³¹

Fokus pada pembentukan karakter melalui nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Program pendidikan karakter yang terintegrasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan etika siswa.

d. Partisipasi Aktif Keluarga

Dukungan dan partisipasi aktif keluarga dalam pendidikan sangat diperlukan. Keluarga menjadi tempat pertama di mana nilai-nilai Islam diajarkan, dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai tersebut.

e. Sarana dan Prasarana yang Memadai

²⁹ Atik Puspita Rini et al., "Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): H. 172, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/view/3942>.

³⁰ Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): H. 64.

³¹ Afni Ma'rufah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): H. 19, <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan.³²

Fasilitas pendidikan yang baik, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, mendukung pembelajaran yang efektif. Ketersediaan teknologi modern juga membantu memperluas akses ke informasi dan memperkaya proses pembelajaran.

f. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman membantu memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik.

g. Pembinaan Keterampilan Hidup

Pendidikan Islam yang berhasil mencakup pengembangan keterampilan hidup praktis, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih siap.

h. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru yang terus menerus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional dapat menghadirkan metode pengajaran terbaru dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

i. Bimbingan Karir dan Konseling

Kematangan karier yang buruk dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pilihan karier peserta didik. Beberapa siswa memilih jurusan terlepas dari kemampuan, minat, bakat atau kepribadian mereka.³³ Sehingga, pembimbingan karir dan konseling yang memadai membantu siswa dalam mengidentifikasi bakat, minat, dan tujuan hidup mereka, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ini membantu mereka membuat keputusan pendidikan dan karir yang lebih baik

Dengan dukungan komprehensif dari faktor-faktor ini, pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

³² Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto, "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): H. 60, <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>.

³³ Agsutina Cahyaningrum and Herdi Herdi, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): H. 6230, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2602>.

E. SIMPULAN

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam membentang dari dimensi spiritual hingga aspek praktis kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pengembangan iman, karakter moral, dan pengetahuan yang luas, pendidikan Islam bertujuan menciptakan individu yang seimbang secara rohaniah dan jasmaniah. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, peran guru yang berdedikasi, dan partisipasi aktif keluarga, diharapkan pendidikan Islam dapat membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan dari pendidikan Islam melibatkan pembentukan karakter yang luhur, kepekaan sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan merangkul inovasi pembelajaran, teknologi, dan pengembangan keterampilan hidup praktis, pendidikan Islam dapat memberikan landasan kokoh bagi pengembangan pribadi dan profesional siswa. Dalam kesimpulannya, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada persiapan untuk kehidupan akhirat, tetapi juga bertujuan menciptakan pemimpin-pemimpin yang beretika, kreatif, dan peduli terhadap kesejahteraan umat manusia secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/3282>.
- Achmad, Ghufran Hasyim. "Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Problematika Pendidikan Islam." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 21, 2021): 4329–39. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>.
- Almi, Arlyana. "Efektivitas Praktikum Agama Islam Terhadap Pengetahuan Agama Islam Pada Mahasiswa Baru." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 4 (2021): 799–810. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/6721>.
- Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 287–95. <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/164>.
- Arief, Mohammad. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Upaya Pemberdayaan Dan Rekonstruksi)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1377–84. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1107>.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (TELAAH EPISTEMOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* 19, no. 1 (January 14, 2019): 34–49. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>.
- Azizah, Malihatul, and Fauzi Fauzi. "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 759–78. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2559>.
- Cahyaningrum, Agsutina, and Herdi Herdi. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6230–33. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2602>.
- Darmansyah, Rafik, and Kasful Anwar Us. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Tenaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): 354–64. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/897>.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3035>.
- Firmansyah, Firmansyah. "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 47–63. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2857>.
- Islam, Arshad, and Ruqaiya Taha Al-Alwani. "NORMS OF RISE AND FALL OF CIVILIZATIONS IN THE QUR'AN: BENEFICIAL KNOWLEDGE AND

- JUSTICE AS A MODEL.” *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* 28, no. 1 (June 30, 2023): 27–49. <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/1301>.
- Kholila, Azmatul, and Khadijah Khadijah. “Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 419–28. <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/237>.
- Khumaini, Fahmi, Farida Isroani, Roudlotun Ni'mah, Ifa Khoiria Ningrum, and Hamam Thohari. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 680–92. https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/291.
- Ma'rufah, Afni. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 17–29. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>.
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (May 25, 2021): 867–75. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak. “Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9–21. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2155>.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (November 15, 2021): 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.
- Rajagukguk, Kiki Pratama, Muhammad Sadri, Pradana Chairi Azhar, Azri Ranuwaldy Sugma, and Mustafa Habib. “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning Untuk Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 42–48. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/260>.
- Rini, Atik Puspita, Naufal Fikri Firmansyah, Nugraheni Widiastuti, Yunitha Ike Christyowati, and Achmad Noor Fatirul. “Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): 171–82. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/view/3942>.
- Sa'diyah, Tsaniyatus. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59.
- Sintasari, Beny. “Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2021): 100–114. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/251/175>.
- Suharsongko, M Edi. “Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 3, no. 2 (2021): 108–21. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/57>.
- Sundari, Nuria, Mawaddah Warramah, and Ahmad Nurkholiq. “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7

-
- (2023): 1426–34.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/302>.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.
<http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/417>.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 59–66.
<https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>.
- Taufiqurrahman, Muhammad Difa, and Heny Kusmawati. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Profil Pancasila.” *Adiba: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 175–84.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/267>.
- Wahid, Latiful. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 605–12.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.
- Wardana, Billy Eka. “Hambatan Dan Harapan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi.” *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Warisno, Andi. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*, June 30, 2021. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.
- Yasyakur, Moch, Kholid Sirojuddin, Wartono Wartono, and Arijulmanan Arijulmanan. “Perennialisme Dalam Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2023): 321–38.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1221>.